

## Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Industri Batu Bara

Diana Nor Fadhila<sup>1</sup>, Kasir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun Bandung

<sup>1,2</sup> [diana@student.inaba.ac.id](mailto:diana@student.inaba.ac.id) [kasir@inaba.ac.id](mailto:kasir@inaba.ac.id)

### Abstrak

*Pajak merupakan sumber penerimaan vital bagi negara, namun sering dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih oleh perusahaan, sehingga memicu praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024. Pemilihan sektor batu bara didasarkan pada peran strategisnya serta kompleksitas operasional yang rentan dimanfaatkan untuk celah perpajakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total 120 data observasi selama delapan tahun penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis (uji t dan uji F) yang diolah menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Variabel Profitabilitas juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Demikian pula, variabel Sales Growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.*

*Kata kunci:* Tax Avoidance, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth, Industri Batu Bara.

### 1. Latar Belakang

Pajak merupakan pilar fundamental dalam suatu negara, kelangsungan hidup suatu negara dapat terhambat tanpa adanya dukungan pajak yang memadai [1]. Bagi negara, perpajakan merupakan sumber pendapatan utama yang esensial untuk membiayai program dan layanan publik; sebaliknya, bagi perusahaan, kewajiban perpajakan merupakan beban yang mengurangi laba setelah pajak [2]. Enrico et al. berpendapat bahwa teori agen menjelaskan dinamika antara dua pihak yang berbeda, yaitu prinsipal dan agen, yang tujuan dan kepentingannya mungkin berbeda [3]. Dalam kerangka kerja lembaga di mana pemerintah, yang diwakili oleh otoritas pajak, berperan sebagai pihak utama, dan korporasi bertindak sebagai agen, kepentingan utama negara terletak pada optimalisasi pengumpulan pajak untuk mendukung pengeluaran publik dan mencapai tujuan kebijakan fiskal yang lebih luas. Dalam hal ini, perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak guna meningkatkan keuntungan yang diperolehnya.

Industri pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, sektor batu bara menjadi objek pengaturan perpajakan yang relatif kompleks dibandingkan sektor lainnya. Besarnya beban pajak dan pungutan yang ditanggung perusahaan pertambangan batu bara mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara legal guna menekan beban pajak. Kondisi ini menimbulkan fenomena perbedaan antara laba akuntansi dan pajak terutang yang sering dikaitkan dengan *tax avoidance*. Meskipun demikian, kontribusi potensial sektor ini terhadap pendapatan negara seringkali tidak mencapai kapasitas penuhnya, terutama disebabkan oleh strategi pengurangan pajak yang disengaja yang diterapkan oleh beberapa perusahaan.

Sebuah contoh kasus dalam sektor pertambangan batu bara melibatkan PT Adaro Energy Tbk, produsen batu bara terkemuka di Indonesia, yang diduga menerapkan strategi untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Berdasarkan

laporan *Global Witness* (2019), Adaro Energy telah memindahkan sejumlah besar keuntungan dari hasil tambang batu bara di Indonesia ke jaringan perusahaan asingnya. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam pendapatan yang seharusnya diterima oleh pemerintah Indonesia untuk layanan dan keperluan masyarakat.

Berdasarkan kasus yang telah disebutkan di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor kunci yang berpotensi terkait dengan penghindaran pajak: *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*. Di antara faktor-faktor tersebut, *leverage* muncul sebagai faktor utama yang mempengaruhi. Berdasarkan teori agen, tingkat utang suatu perusahaan yang tercermin dalam rasio *leverage*-nya dapat secara signifikan membentuk kewajiban pajaknya, karena biaya bunga atas utang umumnya dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi penghasilan kena pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Sudjiman [4]; Syamsuddin et al. [5]; dan Prasetya & Muid [6] menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Helmi & Kurniadi [7]; S. L. Dewi & Oktaviani [8] dan Dewi [9] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah faktor kedua yang diyakini mendorong penghindaran pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarnya, yang mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak tersebut [10]. Beberapa peneliti, seperti Christy Susanto et al. [11]; Sari & Kinasih [12] dan Hermawan et al. [13] sepakat bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Peneliti lain, termasuk Wardoyo et al. [14]; Azzahra et al. [15] dan Rima Masrurroch et al. [16] berpendapat bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang diperkirakan mendorong perilaku penghindaran pajak adalah *sales growth*. Seiring dengan pertumbuhan penjualan yang seringkali menyebabkan peningkatan margin laba, perusahaan menghadapi kenaikan yang sebanding dalam pendapatan kena pajak dan, sebagai akibatnya, beban pajak yang lebih berat; peningkatan ini dapat mendorong manajemen untuk mengejar strategi yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak. Hasil penelitian Ramadina & Gunawan [17] dan Marfiana & Putra [18] mengonfirmasi hal ini, menunjukkan bahwa *sales growth* memang mendorong penghindaran pajak. Di sisi lain, penelitian lain, Ernawati & Dharmawan [19] tidak menemukan bukti terkait hal tersebut.

Terinspirasi oleh fenomena yang disebutkan di atas dan termotivasi oleh ketidakkonsistenan dan celah yang diamati dalam temuan empiris sebelumnya, peneliti melakukan studi ini yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri Batu Bara”.

## 2. Metode Penelitian

Dasar dari penelitian ini adalah metodologi kuantitatif, yaitu cara sistematis dan ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan tertentu (Sugiyono, 2021:2) [20]. Penulis secara khusus memilih desain yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk mengeksplorasi topik penelitian ini secara mendalam. Komponen deskriptif melibatkan penyajian dan interpretasi temuan empiris tanpa membuat generalisasi di luar data yang diamati (Sugiyono, 2021:29) [20]. Di sisi lain, komponen verifikatif berfokus pada pengujian hipotesis dengan mengevaluasi hubungan yang diusulkan secara ketat melalui validasi empiris (Sugiyono, 2021:11) [20].

Variabel dependen Tax Avoidance dioperasionalkan menggunakan ETR sebagai proksi. Variabel independen meliputi: *Leverage*, diukur dengan DAR; Profitabilitas, diwakili oleh ROA; dan *Sales Growth*, dihitung sebagai perubahan persentase tahunan dalam pendapatan, yang diperoleh dari laporan keuangan yang diaudit. Untuk melakukan studi ini, penulis mengacu pada catatan keuangan historis industri batubara di IDX. Semua informasi yang digunakan merupakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan setiap perusahaan batubara di bursa tersebut dari tahun 2017 hingga 2024. Secara total, hal ini mewakili populasi lengkap 21 perusahaan batubara yang terdaftar di bursa tersebut per tahun 2024.

Teknik sampling purposif diterapkan dengan memilih observasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk ketersediaan data dan konsistensi pelaporan. Berdasarkan kriteria tersebut, 15 perusahaan dipilih untuk analisis. Dengan jendela observasi 8 tahun (2017–2024), dataset akhir mencakup 120 observasi perusahaan-tahun.

Untuk tujuan analisis data, penelitian ini menggunakan SPSS 26, dengan prosedur analitis berikut: Uji diagnostik untuk asumsi regresi klasik; Regresi linier berganda, teknik multivariat yang digunakan untuk memperkirakan arah, signifikansi, dan magnitudo pengaruh yang diberikan oleh beberapa prediktor terhadap variabel hasil tunggal; Penilaian koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur daya penjelasan model; dan Uji hipotesis formal untuk mengevaluasi efek parsial dan simultan dari variabel independen.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk merangkum dan menyajikan temuan empiris secara sistematis berdasarkan data yang diamati. Dalam penelitian ini, ukuran statistik utama termasuk rata-rata, simpangan baku, serta nilai maksimum dan minimum dihitung untuk setiap variabel guna memberikan gambaran komprehensif tentang kecenderungan pusat dan penyebaran data tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel            | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Tax Avoidance (Y)   | 120 | 0,16    | 7,68    | 3,0419 | 1,65939        |
| Leverage (X1)       | 120 | 0,00    | 0,91    | 0,4520 | 0,21884        |
| Profitabilitas (X2) | 120 | 0,00    | 0,98    | 0,1537 | 0,20393        |
| Sales Growth (X3)   | 120 | -0,92   | 2,30    | 0,3125 | 0,59390        |

Statistik menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* (Y) mencakup semua 120 pengamatan (N), mengonfirmasi kelengkapan data yang penuh tanpa adanya nilai yang hilang (N valid listwise = 120). Rentang nilai yang diamati berkisar dari minimum 0,16 hingga maksimum 7,68, mencerminkan variasi yang signifikan antar perusahaan. Dengan rata-rata 3,0419, sampel secara rata-rata menunjukkan kecenderungan moderat terhadap penghindaran pajak. Perlu dicatat bahwa simpangan baku sebesar 1,65939 relatif tinggi, menandakan heterogenitas yang signifikan dalam perilaku penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan berbeda secara mencolok dalam tingkat dan strategi upaya pengurangan pajak mereka.

Selain itu, statistik deskriptif untuk variabel *leverage* menunjukkan rentang dari 0,00 hingga 0,91, menunjukkan bahwa sementara beberapa perusahaan beroperasi tanpa utang sama sekali, perusahaan lain membiayai hingga 91% dari aset mereka melalui liabilitas. Rata-rata *leverage* sebesar 0,4520, artinya, secara rata-rata, perusahaan yang disurvei membiayai sekitar 45,2% dari basis aset mereka dengan utang. Simpangan baku sebesar 0,21884 lebih lanjut menyoroti variasi yang signifikan antar perusahaan dalam keputusan struktur modal selama periode studi, mencerminkan paparan risiko keuangan yang beragam dan strategi pembiayaan di seluruh sektor.

Statistik deskriptif untuk variabel *profitabilitas* menunjukkan rentang dari 0,00 hingga 0,98, menunjukkan bahwa sementara beberapa perusahaan melaporkan tidak ada pengembalian aset, perusahaan lain mencapai pengembalian yang hampir setara dengan nilai total aset mereka. Rata-rata ROA sebesar 0,1537 menunjukkan bahwa secara kolektif, perusahaan-perusahaan yang dianalisis menghasilkan laba sebesar sekitar 15,37% dari total aset mereka. Simpangan baku sebesar 0,20393 menyoroti penyebaran yang signifikan dalam kinerja *profitabilitas*, menunjukkan perbedaan yang substansial dalam efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba di antara perusahaan selama periode pengamatan.

Terakhir, *Sales Growth* menunjukkan analisis statistik deskriptif, di mana nilai minimum *Sales Growth* sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 2,30. Di mana nilai rata-rata (*mean*) *sales growth* merupakan sebesar 0,3125 yang berarti secara rata-rata perusahaan yang ada dalam suatu sampel tersebut mampu melakukan peningkatan penjualan sebesar 31,25% dalam durasi per tahun. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,59390 menunjukkan ada variasi pertumbuhan penjualan antar perusahaan di dalam periode penelitian ini

#### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi serangkaian asumsi klasik; kegagalan memenuhi kriteria ini dapat menyebabkan hasil inferensial yang bias atau tidak dapat diandalkan. Pemeriksaan diagnostik ini mencakup empat tes kunci.

Pertama adalah Uji Normalitas, yang dirancang untuk menilai apakah residu atau istilah kesalahan dari model regresi mengikuti distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                       | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| N                                |                       | 120                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                  | .0000000                |
|                                  | Std.                  | 1.39913495              |
| Most Extreme Differences         | Deviation<br>Absolute | .054                    |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5462>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| Test Statistic         | Positive | .037                |
|------------------------|----------|---------------------|
|                        | Negative | -.054               |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | .200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber: Output SPSS 26.0 (Data diolah 2025)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (dua ekor) sebesar 0,200 yang melebihi ambang batas alpha konvensional sebesar 0,05. Berdasarkan aturan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil ini mengarah pada penerimaan hipotesis nol, yang menegaskan bahwa sisanya regresi sesuai dengan distribusi normal.

Kedua, Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

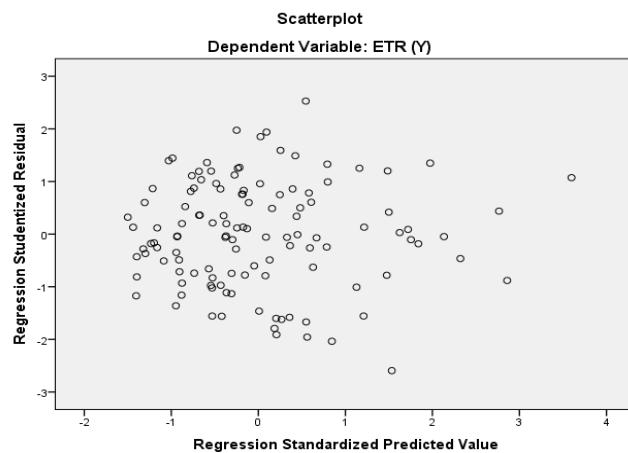
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model               | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)        | 1.789                       | .299       |                           | 5.974 | .000 |                         |       |
| Leverage(X1)        | 1.415                       | .620       | .187                      | 2.282 | .024 | .917                    | 1.091 |
| Profitabilitas (X2) | 2.781                       | .687       | .342                      | 4.046 | .000 | .859                    | 1.164 |
| Sales Growth (X3)   | .595                        | .230       | .213                      | 2.586 | .011 | .902                    | 1.108 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Diagnosis multikolinearitas yang dirangkum dalam Tabel Koefisien menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang bermasalah di antara variabel prediktor. Secara spesifik: *Leverage* ( $X_1$ ) memiliki toleransi sebesar 0,917 (jauh dibawah 0,10) dan VIF sebesar 1,091 (jauh di bawah 10); *Profitabilitas* ( $X_2$ ) menunjukkan toleransi 0,859 dan VIF 1,164; *Sales Growth* ( $X_3$ ) mencatat toleransi 0,902 dan VIF 1,108. Semua nilai berada dalam rentang yang dapat diterima, mengonfirmasi bahwa variabel independen cukup berbeda dan bebas dari ketergantungan linier yang parah. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan dianggap sesuai untuk analisis selanjutnya.

Penilaian diagnostik ketiga adalah Uji Heteroskedastisitas, yang memeriksa apakah varians residu tetap konstan di seluruh pengamatan atau, sebaliknya, apakah heterogenitas (penyebaran yang tidak sama) dalam varians kesalahan ada, yang berpotensi mengganggu keandalan estimasi regresi.



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Analisis diagram pencar menunjukkan bahwa titik-titik residu tersebar secara tidak teratur tanpa struktur atau tren arah yang jelas, dan tersebar secara simetris di sekitar garis nol pada sumbu Y (yaitu, di atas dan di bawah nol). Penyebaran acak ini menunjukkan homoskedastisitas, yang mengonfirmasi tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model memenuhi asumsi regresi klasik ini dan tetap valid untuk analisis inferensial lebih lanjut.

Evaluasi diagnostik keempat berkaitan dengan autokorelasi, yang menilai adanya korelasi serial secara spesifik, yaitu apakah istilah kesalahan pada satu pengamatan (periode t) secara linier terkait dengan kesalahan pada pengamatan sebelumnya (periode t-1). Untuk mengidentifikasi ketergantungan semacam itu pada sisa-sisa, statistik *Durbin-Watson* digunakan sebagai uji formal autokorelasi orde pertama.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .538 <sup>a</sup> | .289     | .271              | 1.41711                    | 1.941         |

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Leverage (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,941. Berdasarkan kriteria *Durbin-Watson* dU = 1,754 dan dL = 1,651, nilai DW sebesar 1,941. Nilai tersebut berada pada rentang  $du < d < 4 - du$ , sehingga nilai dari pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* yaitu  $1,754 < 1,941 < (4 - 1,754)$  dimana  $1,754 < 1,941 < 2,246$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan korelasi otomatis orde pertama yang positif maupun negatif, yang menunjukkan bahwa residu-residu tersebut terdistribusi secara independen di antara pengamatan.

### 3.3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai sejauh mana *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara kolektif dan individu memberikan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap perilaku *tax avoidance*.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Beta | t     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error |      |       |      |
| 1 (Constant)        | 1.789                       | .299       |      | 5.974 | .000 |
| Leverage (X1)       | 1.415                       | .620       | .187 | 2.282 | .024 |
| Profitabilitas (X2) | 2.781                       | .687       | .342 | 4.046 | .000 |
| Sales Growth (X3)   | .595                        | .230       | .213 | 2.586 | .011 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Tabel diatas menghasilkan persamaan regresi yang diperkirakan sebagai berikut:

$$Y = 1,789 + 1,415X_1 + 2,781X_2 + 0,595X_3$$

Persamaan regresi yang diperkirakan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Intercept ( $\alpha = 1.789$ ): Dalam skenario hipotesis di mana *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan semuanya sama dengan nol, tingkat penghindaran pajak yang diprediksi adalah 1.789 unit. Koefisien *leverage* ( $\beta_1 = 1.415$ ): Dengan mengasumsikan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tetap konstan, peningkatan satu unit dalam *leverage* terkait dengan peningkatan rata-rata 1,415 unit dalam *tax avoidance*. Koefisien profitabilitas ( $\beta_2 = 2,781$ ): Dengan asumsi faktor lain tetap konstan, peningkatan satu unit dalam profitabilitas berkorelasi dengan peningkatan diperkirakan sebesar 2,781 unit dalam penghindaran pajak. Koefisien *Sales growth* ( $\beta_3 = 0.595$ ): Dengan asumsi variabel prediktor lainnya tetap konstan, peningkatan satu unit dalam pertumbuhan penjualan menyebabkan peningkatan 0.595 unit dalam penghindaran pajak.

Selanjutnya, penulis menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa baik model penulis bekerja. Koefisien ini menunjukkan persentase perubahan dalam penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang penulis sertakan dalam studi ini.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .538 <sup>a</sup> | ,289     | ,271              | 1,41711                    |

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Leverage (X1), Profitabilitas (X2)

Analisis tersebut menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,289, yang menunjukkan bahwa *leverage* (X<sub>1</sub>), profitabilitas (X<sub>2</sub>), dan *Sales growth* (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama menjelaskan sekitar 28,9% dari variasi yang diamati dalam *tax avoidance* (Y). Hal ini berarti bahwa lebih dari dua pertiga (71,1%) variasi dalam perilaku penghindaran pajak masih dapat dikaitkan dengan faktor eksternal seperti metrik keuangan tambahan, karakteristik tata kelola, atau kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model saat ini.

Untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan variabel penjelas, yaitu apakah mereka secara bersama-sama memberikan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap penghindaran pajak, dilakukan uji signifikansi simultan (uji F).

Tabel 7 Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |        |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 94,725         | 3   | 31,575      | 15,723 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 232,952        | 116 | 2,008       |        |                   |
| Total              | 327,677        | 119 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Leverage (X1), Profitabilitas (X2)

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel, nilai F-statistik yang dihitung (Fhitung = 15,723) melebihi nilai F kritis dari tabel distribusi (Ftabel = 2,68) pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Akibatnya,  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya pengaruh gabungan variabel independen terhadap penghindaran pajak ditolak, dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, secara bersama-sama, memiliki dampak kolektif yang secara statistik signifikan terhadap penghindaran pajak.

Untuk mengisolasi efek masing-masing prediktor, dilakukan uji t parsial.

Tabel 8 Tabel Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Beta | t     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error |      |       |      |
| 1 (Constant)        | 1,789                       | ,299       |      | 5,974 | ,000 |
| Leverage (X1)       | 1,415                       | ,620       | ,187 | 2,282 | ,024 |
| Profitabilitas (X2) | 2,781                       | ,687       | ,342 | 4,046 | ,000 |
| Sales Growth (X3)   | ,595                        | ,230       | ,213 | 2,586 | ,011 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Hasil uji hipotesis individu (parsial) adalah sebagai berikut:

*Leverage* (X<sub>1</sub>) terbukti menjadi faktor utama dalam *Tax Avoidance*, dengan nilai t sebesar 2,282 dan nilai p sebesar 0,024 yang dengan mudah melampaui ambang batas signifikansi statistik. Bukti untuk Profitabilitas (X<sub>2</sub>) bahkan lebih meyakinkan, dengan nilai t sebesar 4,046 dan nilai p di bawah 0,001 secara tegas menolak hipotesis nol. Menutup temuan ini, *Sales Growth* (X<sub>3</sub>) juga muncul sebagai kontributor kunci, dengan nilai t sebesar 2,586 dan nilai p sebesar 0,011 yang mengonfirmasi perannya yang signifikan.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut menunjukkan efek individu yang signifikan secara statistik terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5%.

### 3.4. Pembahasan

#### Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Analisis menunjukkan bahwa *leverage* ( $X_1$ ) memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Korelasi positif sebesar 0,316 berarti perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung lebih banyak menghindari pajak, namun karena hubungan ini lemah, tren ini tidak terlalu kuat. Penjelasan yang masuk akal terletak pada kelayakan pengurangan pajak atas biaya bunga, yang menciptakan insentif finansial untuk pembiayaan utang sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak yang lebih luas. Kesimpulan ini sejalan dengan bukti akademik sebelumnya Prasetya & Muid [6] yang juga mengidentifikasi leverage sebagai penentu penghindaran pajak, sehingga memperkuat validitas teoretis dan praktis hubungan ini.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Selain itu, data menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih sering melakukan penghindaran pajak. Hubungan positif moderat (korelasi 0,457) ini secara statistik signifikan, artinya seiring dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan, motivasi perusahaan untuk mencari cara mengurangi tagihan pajaknya juga meningkat. Pada dasarnya, seiring dengan peningkatan profitabilitas, insentif finansial dan kemampuan untuk menerapkan pengaturan pajak yang efisien juga meningkat. Kesimpulan ini sejalan dengan bukti akademik sebelumnya, termasuk studi oleh Christy Susanto et al., [11]; Sari & Kinasih, [12]; Hermawan et al., [13] yang semuanya menegaskan profitabilitas sebagai faktor kunci dalam perilaku penghindaran pajak korporasi.

#### Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Terakhir, analisis statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak (Y), dengan koefisien korelasi sebesar 0,347, yang menunjukkan hubungan positif yang lemah namun secara statistik bermakna. Hal ini berarti perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kecenderungan yang sedikit meningkat untuk menerapkan praktik pengurangan pajak, kemungkinan sebagai respons terhadap kenaikan pendapatan kena pajak yang diantisipasi seiring dengan pertumbuhan pendapatan. Meskipun pertumbuhan penjualan itu sendiri mungkin tidak secara langsung memicu perencanaan pajak agresif, peningkatan laba yang menyertainya seringkali mendorong manajemen untuk menjajaki strategi pengurangan pajak yang diperbolehkan dalam batas kepatuhan regulasi. Temuan ini konsisten dengan bukti sebelumnya dari Chandra & Oktari [21] yang juga mendokumentasikan hubungan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan perilaku penghindaran pajak korporasi.

## 4. Kesimpulan

Analisis industri batubara Indonesia di bursa saham (2017-2024) menyoroti bagaimana strategi keuangan berkorelasi dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang menjadi subjek studi umumnya terlibat dalam penghindaran pajak moderat, dengan praktik yang bervariasi secara signifikan. Profil keuangan mereka menunjukkan ketergantungan pada utang (rata-rata 45,20% dari aset), keuntungan yang solid (15,37% ROA), dan pertumbuhan penjualan yang kuat (31,25% per tahun).

Studi ini menunjukkan hubungan yang jelas antara leverage yang lebih tinggi, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, semuanya secara signifikan terkait dengan peningkatan penghindaran pajak. Hubungan ini berlaku untuk masing-masing faktor secara individu maupun ketika dievaluasi secara kolektif, menyoroti pengaruh gabungan mereka terhadap perilaku pajak korporasi.

## Referensi

- [1] F. Astrina, V. Aurellita, and M. O. Kurniawan, “The Influence of Transfer Pricing and Sales Growth on Decisions Tax Avoidance,” Nov. 2022, doi: 10.47191/ijmra/v5-i11-28.
- [2] Putri, M. Falatifah, and Lady Karlinah, “Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance,” *Owner*, vol. 9, no. 2, pp. 1334–1356, Apr. 2025, doi: 10.33395/owner.v9i2.2679.
- [3] C. Enrico, V. Kohang, N. L. Cahyadi, and A. Holly, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” 2023.
- [4] G. Sitepu and L. S. Sudjiman, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” p. 15, 2022, Accessed: Jan. 06, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1c>

- [5] S. Sahrir, S. Syamsuddin, and S. Sultan, "Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 5, no. 1, pp. 14–30, Jun. 2021, doi: 10.33059/jensi.v5i1.3517.
- [6] G. Prasetya and D. Muid, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [7] S. M. Helmi and A. Kurniadi, "Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance," *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, Apr. 2024, doi: 10.31294/moneter.v11i1.17200.
- [8] S. L. Dewi and R. M. Oktaviani, "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," 2021, doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- [9] Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 7, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.54964/liabilitas/https.
- [10] A. F. Nasution, T. Anggraini, and A. W. Lubis, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020," 2022, doi: 10.36987/ebma.
- [11] L. Christy, V. Julianetta, A. Excel, F. Tantya, S. Kristiana, and I. Salsalina, "Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, vol. 2, no. 1, pp. 59–69, Feb. 2022, doi: 10.56870/ambitek.v2i1.37.
- [12] A. Y. Sari and H. W. Kinasih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," vol. 10, pp. 51–61, 2021, doi: <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>.
- [13] S. Hermawan, S. Sudradjat, and F. Amyar, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 359–372, Aug. 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.873.
- [14] D. U. Wardoyo, A. D. Ramadhanti, and D. U. Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," 2022.
- [15] A. D. Azzahra, N. Hasanuh, S. Suartini, and H. Sulistiyo, "Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020," *Sosio e-Kons*, vol. 14, no. 2, p. 165, Aug. 2022, doi: 10.30998/sosioekons.v14i2.12994.
- [16] L. Rima Masrurroch, S. Nurlaela, and R. Nikmatul Fajri, "Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance," no. 1, pp. 82–93, 2021, doi: <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9098>.
- [17] D. Ramadina and J. Gunawan, "The Influence of Profitability, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 1041–1048, Sep. 2023, doi: 10.37034/infek.v5i3.649.
- [18] A. Marfiana and Y. Putra, "The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.35906/jm001.v7i1.718.
- [19] L. Ernawati and N. Dharmawan, "Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," 2025, doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92551>.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [21] Y. Chandra and Y. Oktari, "Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," Feb. 2021, doi: <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.872>.